

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR DI SD N SINGOREJO DEMAK TAHUN  
2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun Oleh:**

**Aini Ulfatul Ummah**

**Nim: 31502000008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Aini Ulfatul Ummah  
NIM : 31502000008  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak Tahun 2023/2024”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Aini Ulfatul Ummah

NIM. 31502000008

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aini Ulfatul Ummah

NIM : 31502000008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD N SINGOREJO DEMAK TAHUN 2023/2024

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing



**H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

**NIDM. 0623066901**

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

## PENGESAHAN

**N a m a** : AINI ULFATUL UMMAH  
**Nomor Induk** : 31502000008  
**Judul Skripsi** : KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD N SINGOREJO DEMAK TAHUN 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 11 Syaban 1445 H.  
21 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

## ABSTRAK

Aini Ulfatul Ummah. 31502000008. **KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD N SINGOREJO DEMAK TAHUN 2023/2024.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2024.

Penelitian dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SD N Singorejo Demak (2) Bagaimana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak (3) Bagaimana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam assessment peserta didik dengan implementasi kurikulum merdeka di SD N Singorejo Demak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data di peroleh dari sumber data primer yaitu wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder berupa dokumentasi. Diproleh kesimpulan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak terbilang sangat siap dan secara umum dapat dikatakan: *pertama*, guru PAI dan Budi Pekerti telah memahami konsep tujuan kurikulum merdeka belajar yang dibuktikan dengan penyusunan modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (TP) sebagai perencanaan pembelajaran. meskipun terdapat hambatan karena kurangnya buku pendukung dan pelatihan, namun hal itu terus diupayakan oleh kepala sekolah untuk memenuhi kekurangan tersebut. *Kedua*, guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan pendekatan berdiferensiasi yaitu guru menyampaikan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing peserta didik. *Ketiga*, guru PAI dan Budi Pekerti telah melaksanakan penilaian atau *assessment* peserta didik yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu *assessment* dan *assessment* sumatif untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

***Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar***

## ABSTRACT

Aini Ulfatl Ummah. 31502000008. **READINESS OF ISLAMIC RELIGION AND CIVIL EDUCATION TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT PRIMARY SCHOOL SINGOREJO DEMAK IN 2023/2024.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religious, Sultan Agung Islamic University, February 2024.

*The research was carried out to explore further information regarding the readiness of Islamic Religious Education and Character Education teachers to implement the independent learning curriculum at the Singorejo State Elementary School, Demak. This research aims to: (1) What is the readiness of Islamic Religious Education and Character Education teachers in planning learning to implement the independent curriculum at the Singorejo Demak State Elementary School (2) How is the readiness of Islamic Religious Education and Character Education teachers in implementing learning by implementing the independent learning curriculum in Singorejo Demak State Elementary School (3) How prepared are Islamic Religious Education and Character Education teachers in assessing students with the implementation of the independent curriculum at Singorejo Demak State Elementary School. The approach used is a descriptive qualitative approach with a phenomenological type of research. Data was obtained from primary data sources, namely interviews and observations, as well as secondary data sources in the form of documentation. It was concluded that the readiness of Islamic Religious Education and Character Education teachers to implement the independent learning curriculum at the Singorejo Demak State Elementary School is considered very ready and in general, it can be said: first, the Islamic Religious Education and Character Education teachers have understood the concept of the objectives of the independent learning curriculum as evidenced by preparation of teaching modules, the flow of learning objectives that are adjusted to learning objectives as learning planning. Even though there are obstacles due to the lack of supporting books and training, the school principal continues to strive to meet these deficiencies. Second, the Islamic Religious Education and Character Education teachers at Singorejo Demak State Elementary School can carry out learning by teaching modules that have been prepared using a differentiated approach, namely the teacher delivers material adapted to the level of understanding and learning style of each student. Third, Islamic Religious Education and Character Education teachers have carried out assessments of students by the independent learning curriculum, namely assessments and summative assessments to determine the achievement of learning objectives.*

**Keywords: Teacher Readiness, Implementation Of The Independent Learning Curriculum**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	set
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrophe
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

## Maddah

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

## Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا  
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak Tahun 2023/2024”.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bendera. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Sarjuni, S.Ag.,M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Saerozi dan Ibu Eni Nurkayati Ningsih yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menempuh gelar sarjana ini. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang penuh cinta dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Terimakasih untuk doa'a dan dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini.
7. Kepada adik terkasih, Arinal Husna yang telah berkontribusi besar dalam hidup penulis, menemani penulis dalam keadaan sedih maupun senang, membantu penulis dengan memberikan dukungan secara penuh sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada adik terkasih, Maulana Muhammad Zakaria yang telah memberikan semangat melalui celotehannya yang penulis yakin itu adalah bentuk dukungan dan motivasi.
9. Ibu Mari Goreti Kristanti Widyastuti selaku Kepala Sekolah SD N Singorejo Demak yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Ibu Musaidah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SD N Singorejo Demak.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Alifia Melfitara, Nurul Fajrin, Ummi Nurul Jannah, Arina Mufidatun Nida dan Erisa Dini Faradila yang telah memberikan dukungan, do'a dan support dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Februari 2024



Aini Ulfatul Ummah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	9
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR .	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Teori Pendidikan Agama Islam .....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	11
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	16
a. Pengertian Implementasi Kurikulum .....	16
b. Kurikulum Merdeka Belajar .....	17
c. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	19
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	20
3. Kesiapan Guru .....	21

a.	Pengertian Kesiapan Guru .....	21
b.	Aspek-Aspek Kesiapan.....	23
c.	Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	25
d.	Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	26
e.	Kesiapan Guru Dalam Melakukan Assesment .....	28
f.	Kompetensi Guru .....	29
B.	Penelitian Terdahulu .....	31
C.	Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>38</b>
A.	Definisi Konseptual.....	38
B.	Jenis Penelitian.....	39
C.	Setting Penelitian .....	40
D.	Sumber Data.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Analisis Data .....	43
G.	Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
A.	Hasil Penelitian .....	47
B.	Pembahasan Penelitian.....	52
1.	Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak .....	52
2.	Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N Singorejo Demak .....	58
3.	Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam <i>Assesment</i> Peserta Didik dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Singorejo Demak .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>II</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>XVII</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah.....	48
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Guru .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah.....	XI
Gambar 2. Dokumentasi Peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI .....	XII
Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Guru PAI .....	XII
Gambar 4. Suasana Belajar di Kelas .....	XIII
Gambar 5. Foto Bersama Setelah Pembelajaran Selesai.....	XIII
Gambar 6. Kalender Pendidikan Tahun 2023/2024.....	XIV
Gambar 7. Assessment Formatif dan Sumatif .....	XIV
Gambar 8. Modul Ajar.....	XV
Gambar 9. Lembar Kerja Peserta Didik.....	XVI
Gambar 10. Program Tahunan Kurikulum Merdeka SD N Singorejo Tahun 2023/2024	XVI



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	II
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai .....	III
Lampiran 3 Instrumen Hasil Observasi.....	IV
Lampiran 4 Hasil Temuan Wawancara Kepala Sekolah.....	V
Lampiran 5 Hasil Temuan Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti .....	VIII
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara .....	XI
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	XIII
Lampiran 8 Dokumen Terkait.....	XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan zaman, salah satu contoh perkembangan yang terjadi adalah perubahan kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, isi, bahan pelajaran dan dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Kurikulum dikenal dengan seperangkat program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum yang dimulai dari kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan kurikulum 2013.<sup>2</sup> Akan tetapi implementasi kurikulum 2013 dinilai memberatkan, sehingga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi melakukan revisi terhadap kurikulum 2013 yang diterapkan kembali dalam lembaga pendidikan pada tahun 2015/2016.

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314.

<sup>2</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 186.

Pada tahun 2020 pandemi Covid-19 melanda negara Indonesia yang mengakibatkan banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Kondisi ini menyebabkan ketertinggalan pembelajaran yang tidak sama dengan ketercapaian kompetensi pembelajaran peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencoba melakukan upaya pemulihan pembelajaran dengan mengeluarkan surat edaran nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.<sup>3</sup>

Secara konseptual merdeka belajar bukan konsep yang baru dalam pendidikan. Filosofi merdeka belajar sudah dikenalkan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara bahwa kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan di Indonesia yang harus dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Menurut kemendikbud kurikulum merdeka belajar adalah seprangkat program yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengeksplorasi kemampuannya sesuai sarana, input sumber daya yang dimiliki, memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Irma Dwi Amalia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk," *Skripsi*, 2023, 1–2.

<sup>4</sup> Dwi Aryanti, "Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran ( Learning Loss ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma," *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023, 67.

Kesiapan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, karena guru merupakan pelaksana di dalam kelas yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam memberi respon terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kesiapan yaitu kompetensi dimana ingin melakukan sesuatu yang terdiri dari kesiapan mental, pemahaman, dan ketrampilan yang berasal dari guru itu sendiri.<sup>5</sup> Oleh karena itu guru harus mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum, karena kesiapan guru merupakan jaminan dari keberhasilan penerapan kurikulum tersebut.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seorang guru dapat dikatakan siap apabila yang pertama, mampu menyusun perencanaan pembelajaran yaitu menyusun modul ajar yang didalamnya terdapat capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), kedua, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di buat meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, ketiga, menilai atau *assesment* peserta didik meliputi *assessment* formatif dan sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Kesiapan tersebut merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh semua guru tanpa terkecuali guru PAI dan Budi

---

<sup>5</sup> Suci Kurnia, "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang," *Skripsi*, 2023, 6.

<sup>6</sup> Ahmad Afif Abdullah et al., "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3 (2023): 31.

Pekerti agar implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan secara optimal.

Namun Faktanya implementasi kurikulum merdeka masih mengalami pro dan kontra. Hal ini dikarenakan rendahnya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dimana masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami konsep kurikulum merdeka belajar. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Saaduddin (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami kurikulum merdeka belajar, akibatnya guru tersebut mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan *assessment* peserta didik.<sup>7</sup> Sehingga proses implementasi kurikulum merdeka belajar kurang berjalan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Singorejo Demak, telah menjadi sekolah penggerak dan menarapkan kurikulum merdeka sejak pertama di keluarkannya kebijakan kurikulum merdeka yaitu pada tahun 2021. Penerapan kurikulum merdeka ini melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap. Namun masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rendahnya kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>7</sup> Saadudin, "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SDN 11 Kubu Tapan," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 54–67.

Pekerti dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini menjadi salah satu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak Tahun 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak
2. Bagaimana Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak
3. Bagaimana Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Assessment Peserta Didik Dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak
2. Untuk Mengetahui Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak
3. Untuk Mengetahui Kesiapan Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam *Assessment* Peserta Didik Dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan baru dalam kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, dan dijadikan sebagai motivasi untuk mengoptimalkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara mendalam mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka dan sebagai sarana untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta dijadikan landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab II: Landasan Teori terdiri dari kajian Pustaka berisi tentang Pendidikan Agama Islam, kurikulum merdeka belajar, kesiapan guru, penelitian terkait, dan kerangka teori

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang penjelasan penyajian data hasil penelitian, deskripsi dan analisis data rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, serta rumusan masalah 3.

Bab V: Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*pedagogie*” yaitu sebagai pengajaran anak-anak yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris yang disebut “*education*” memiliki arti pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup> Dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw terdapat tiga kata yang berkonotasi pendidikan yaitu, *iqra'* (membaca), *allama* (mengajar) dan *qalam* (pena / alat tulis).<sup>2</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan sering disebut dengan *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*. Ketiga istilah tersebut terdapat dalam al-Qur'an yang dikembangkan untuk menjadi inspirasi lahirnya konsep Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

*Al-Tarbiyah* atau yang sering disebut dengan pendidikan berasal dari kata *rabb*, memiliki arti terkait proses pengembangan potensi seseorang melalui pengembangan intelektual, fisik dan jiwa

---

<sup>1</sup> Ferren Audy Febina Sitompul et al., “Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5413.

<sup>2</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

<sup>3</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

untuk membentuk keimanan, ketakwaan dan kepribadian luhur. *Al-ta'lim* merupakan kata jadian dari akar kata *'allama – yu'allimu – ta'lim*, para ahli bahasa mengartikan kata *ta'lim* dengan pengajaran *'allamahu al-'ilma* yang bermakna mengajarkan kepadanya ilmu pengetahuan. Sedangkan istilah *Al-Ta'dib* memiliki arti yang sama dengan adab yang berarti peradaban.<sup>4</sup> Hal ini bermakna bahwa proses pendidikan yang dijalankan dengan baik dapat menghasilkan peradaban yang baik sehingga dapat menciptakan generasi bangsa yang unggul.

Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang berbeda. Menurut H.M. Arifin, pendidikan Islam merupakan sebuah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam jiwa untuk membentuk kepribadian yang baik.<sup>5</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam mendidik peserta didik dengan ajaran Islam melalui proses bimbingan dilembaga pendidikan Islam ataupun umum sebagai mata pelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam adalah proses

---

<sup>4</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 149–51.

<sup>5</sup> Ifham Choli, "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 23.

<sup>6</sup> Toha Makhshun, "Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 101.

pemberian bimbingan secara sadar kepada peserta didik dalam sistem kependidikan sebagai mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang dapat menajalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

##### 1) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar yuridis / hukum adalah pedoman yang berasal dari perundang-undangan untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah secara formal.<sup>7</sup>

Terdapat tiga dasar yuridis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a) Dasar Ideal

Yaitu dasar falsafah negara Pancasila, terdapat pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang mengandung makna bahwa negara Indonesia adalah negara yang beragama.

##### b) Dasar Struktural / Konstitusional

---

<sup>7</sup> Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 55–66.

Yaitu terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu:

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan”.

c) Dasar Operasional

Dasar operasi disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

(1) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>8</sup>

2) Dasar Religious

Dasar religious yaitu bersumber dari ajaran agama Islam.

Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah Allah Swt yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Di dalam al-Qur’an dan hadits telah banyak ayat yang menjelaskan perintah tersebut diantaranya yaitu:

---

<sup>8</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demographic Research* 49 (2003): 15.

## a) QS. Al-Nahl ayat 12

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)<sup>9</sup>

## b) Hadist

Dari Abdulllah bin Umar, Nabi Muhammad Saw bersabda: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhari)<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam didasarkan pada *fitrah* yang kokoh. *Fitrah* tersebut adalah beragama yang lurus (tauhid) atau keimanan yang berarti membulatkan keyakinan terhadap keesaan Allah Swt dengan menjalankan semua perintah nya dan meninggalkan apa yang diharamkan.

## a) Dasar Psikologi

Dasar psikologi berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan suci atau *fitrah*. Setiap manusia membutuhkan pedoman berupa bimbingan nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam jiwanya sehingga

<sup>9</sup> “Terjemahan Kemenag 2019,” n.d.

<sup>10</sup> Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.”

muncul perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan meminta pertolongan.<sup>11</sup>

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalau tentram”.<sup>12</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sumber utama tujuan pendidikan nasional terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Yaitu membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia dengan menumbuhkan dalam dirinya rasa yang kuat. Baik pengetahuan, kemandirian, kreativitas, dan demokrasi. Tujuan pendidikan memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena tujuan tersebut memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis selaras dengan cita-cita yang digariskan dalam tujuan tersebut.

Idealitas tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Suwarno yang dikutip oleh Nabila, adalah perwujudan nilai-nilai islami yang ditanamkan dalam diri peserta didik yang diperoleh dari proses kependidikan untuk pribadi yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Jadi, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah mendidik,

<sup>11</sup> Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.”

<sup>12</sup> “Terjemahan Kemenag 2019.”

<sup>13</sup> Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* vol.2 (2021): 869.

membimbing dan mengarahkan dengan menanamkan nilai-nilai islam pada diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa fungsi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan, berkaitan dengan komitmen keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkungan rumah.
- 2) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial
- 3) Penanaman, yaitu pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- 4) Pencegahan, tindakan menghindari dampak buruk yang disebabkan oleh faktor budaya luar yang dapat menghambat kemajuan Indonesia.
- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan peserta didik terhadap kepercayaan dan pemahaman ajaran agama dalam kehidupan nyata.
- 6) Penyaluran, mengarahkan dan memanfaatkan bakat peserta didik di bidang keislaman guna memperlancar perkembangnya.

- 7) Petunjuk, berkaitan cakupan ilmu agama yang luas, termasuk struktur, tujuan dan perannya.<sup>14</sup>

Ketujuh fungsi pendidikan yang telah dijelaskan di atas merupakan hal penting untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna melalui pengajaran dan bimbingan di lembaga pendidikan sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something intoleransi effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>15</sup> Dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 tentang sistem Pendidikan Nasional kurikulum merupakan seprangkat rencana yang di dalmnya terdapat tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang digunakan adalah *manhaj* yaitu memiliki arti jalan terang yang dilewati manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan

<sup>14</sup> Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 214.

<sup>15</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 118.

adalah *manhaj al-dirasah* yaitu kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah yang bermakna seprangkat perencanaan untuk dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah proses dalam melaksanakan suatu program atau seprangkat aktivitas yang di dalamnya terdapat tujuan, isi, materi pembelajaran, metodologi pembelajaran tertentu. Komponen-komponen tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum disebut proses interaksi antara guru atau fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai penerima proses pembelajaran.

#### **b. Kurikulum Merdeka Belajar**

Kata “Merdeka” memiliki arti pergerakan dan semangat dalam perjuangan. Menurut Kemendikbud kurikulum merdeka belajar adalah pemberian kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi sesuai sarana dan sumber daya yang dimiliki, memberikan kemerdekaan bagi guru untuk memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi yang essensial serta memberikan kemerdekaan kepada peserta didik

---

<sup>16</sup> Muhammad Roihan Alhaddad, “Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 57–66, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>.

untuk belajar secara mandiri agar memkasimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

Kurikulum merdeka merupakan usaha dari kemedikbud dalam menanggulangi krisis belajar (*learning loss*) yang sedang terjadi di Indonesia dikarenakan pandemi covid-19. Pembelajaran yang beragam merupakan ciri khas kurikulum merdeka dengan berbasis proyek yang dapat mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendalami mata pelajaran dan meningkatkan kemampuannya karena kurikulum ini berpusat pada peserta didik.<sup>18</sup>

Kurikulum merdeka bersifat textbook bukan sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Dalam penilaian kurikulum merdeka guru tidak hanya sebatas perangkian sesuai kemampuan akademik peserta didik. Namun penilaian kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi dan survei karakter.<sup>19</sup> Kebijakan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang kompeten dengan sikap sosial yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup> Miftakhul Muthoharoh, "Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Implementasinya," *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2023): 126.

<sup>18</sup> Khoirurrijal, *Buku Pegangan Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

<sup>19</sup> Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November (2022): 21–26.

Jadi, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai upaya pemulihan dalam krisis pembelajaran karena dampak pandemi covid-19. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Terdapat tujuan inti dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Setiap individu yang terlibat di dalamnya memiliki kebebasan dalam berinovasi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran
- 2) Guru diharapkan untuk lebih kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya

---

<sup>20</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

- 4) Setiap lembaga pendidikan berhak melakukan kolaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas
- 5) Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

#### d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa karakteristik kurikulum merdeka yang harus difahami oleh semua lembaga pendidikan yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Menerapkan pembelajaran berbasis project, hal ini bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter yang meliputi iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Berikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami sepenuhnya ketrampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung dengan berkonsentrasi pada konten yang paling penting.
- 3) Kemampuan beradaptasi, dimana instruktur atau guru menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan dan kekuatan masing-masing peserta didik (*teach at the right level*)

---

<sup>21</sup> Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 187.

serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

### 3. Kesiapan Guru

#### a. Pengertian Kesiapan Guru

Seperti yang kita ketahui “kesiapan guru” terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Sedangkan menurut Slameto mengartikan kesiapan (*preparedness to respond or react*) sebagai siap bereaksi atau merespon, yang berarti adanya keinginan untuk bereaksi.<sup>22</sup> Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru dalam menerima atau merespon terhadap keterlibatan dalam semua aktivitas yang terkait dengan proses pengajaran, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut psikolog dan pelopor behaviorisme Thorndike, ada beberapa keadaan yang akan melahirkan kaidah kesiapan (*law of readiness*) seperti berikut ini:

- 1) Jika orang siap untuk bertindak dan berkeinginan untuk melakukannya, mereka akan merasa puas.
- 2) Jika seseorang siap untuk mengambil tindakan tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukannya, muncul rasa ketidakpuasan.

---

<sup>22</sup> Siswanto, “Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FISE UNY,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9 No 2, no. 2 (2011): 95.

- 3) Jika seseorang tidak memiliki kemauan untuk melakukan tindakan tetapi terpaksa melakukannya, hal itu menimbulkan sensasi yang menjengkelkan.
- 4) Jika individu melakukan perbuatan berulang-ulang, maka akan mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar memerlukan peran guru yang siap dan mampu melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam sebagaimana tercantum dalam QS. Al Anfal ayat 60 sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُوا اللَّهَ وَعَدُّوكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah SWT, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakan di jalan Allah SWT niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).*<sup>24</sup>

Dari pemaparan QS. Al-Anfal ayat 60 dijelaskan bahwa setiap orang harus siap menghadapi segalanya termasuk seorang guru. Guru dapat lebih mempersiapkan diri untuk menerapkan

<sup>23</sup> Firliani et al., "Teori Throndike Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 2019, 823–38.

<sup>24</sup> "Terjemahan Kemenag 2019."

kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan, kolaborasi dan bertukar pengalaman antar sesama guru, dan pemahaman mendalam tentang kurikulum. Sehingga guru dapat lebih siap dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta *assessment* untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk menajalankan tugasnya sebagai seorang guru dalam mendidik, membimbing, dan menilai peserta didik melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

#### **b. Aspek-Aspek Kesiapan**

Menurut Bandura kesiapan terdiri tiga aspek yaitu, kesiapan sikap dan emosi (*emotive attitudenial readiness*), kesiapan kognitif (*cognitive readiness*), dan kesiapan prilaku (*behavioral readiness*).<sup>25</sup>

Wangit dalam skripsi Ainun Jariyah juga mengungkapkan hal yang sama bahwa kesiapan terdiri dari tiga aspek, Adapun aspek-aspek kesiapan yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Ngaifah, "Pengaruh Kesiapan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNES*, 2020, 31.

<sup>26</sup> Ainun Jariyah, "Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak," 2023, 13–26.

1) Kesiapan Sikap dan Emosi (*Emotive Attitudinal Readiness*)

Guru yang bersikap siap mampu mendidik, membimbing, dan menilai atau assesment peserta didik tanpa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Pada saat yang sama, dalam hal kesiapan emosional, guru adalah pendengar yang baik, fleksibel dan mampu memenuhi tanggung jawab mereka sebagai instruktur.

2) Kesiapan Kognitif (*Cognitive Readiness*)

Kesiapan kognitif yaitu guru mampu memahami dan menguasai materi secara luas dan komprehensif. Dalam kesiapan kognitif ini guru harus mampu memahami secara mendalam terkait konsep kurikulum merdeka, karakteristik, prinsip dan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka agar proses implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

3) Kesiapan Prilaku (*Behavioral Readiness*)

Kesiapan perilaku guru meliputi kecakapan yang berhubungan dengan tugas guru. Misalnya kefasihan dan kelancaran guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran.

### c. Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penentu utama efektifitas penerapan kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan guru. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka meliputi kesiapan pembelajaran, kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kesiapan assesment peserta didik sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### 1) Kesiapan Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran

##### a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran guru harus memahami capain pembelajaran yang kemudian dikembangkan untuk diajarkan kepada peserta didik dalam satu fase selama proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP. Ada tiga cara dalam membuat tujuan pembelajaran yaitu langsung dari CP, mengkaji kompetensi dan ruang lingkup materi dalam CP, dan membuat lintas tujuan unsur CP.

##### b) Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP merupakan tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dari awal sampe akhir fase sesuai urutan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah menyusun

---

<sup>27</sup> Faiza Nur Andina, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)* 7, no. 3 (2023): 396–401, <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>.

ATP yaitu menganalisis CP kemudian mengidentifikasi kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, menganalisis setiap elemen profil pelajar Pancasila, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan lingkup materi, menentukan jumlah jam pelajaran.

c) Menyusun Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tertuang dalam modul ajar. Sebuah modul pengajaran harus memuat unsur-unsur penting sebagai berikut: nama penulis, kompetensi awal seperti model pembelajaran, sarana dan prasarana, profil pelajar pancasil. Komponen inti meliputi tujuan pendidikan, pemahaman menyeluruh, pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran, kegiatan pengajaran, dan penilaian merupakan komponen-komponen penting. Sumber daya lebih lanjut, kegiatan akhir termasuk LKPD, bacaan remedial dan pengayaan, glosarium, dan bibliografi.

d. Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada pelaksanaan adalah kegiatan pendidikan secara sistematis oleh instruktur atau guru di dalam kelas, mengikuti serangkaian tindakan tertentu, agar berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Dalam

pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap yaitu:<sup>28</sup>

a) kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu di mulai dari guru membuka pembelajaran, melakukan apresiasi, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. guru memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti meliputi penguasaan instruktur terhadap materi pelajaran, kesesuaian isi dengan TP, ATP, dan modul pengajaran. Peran instruktur sebagai fasilitator antara lain mengajukan pertanyaan di kelas, memperbolehkan peserta didik bertanya, memberikan contoh konkrit dengan menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata, dan menawarkan saran selama proses pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meliputi guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik, guru memberikan pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang mendapat nilai rendah, evaluasi

---

<sup>28</sup> Faiza Nur Andina, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)*, 7 no, 3 (2023): 396-401.

pembelajaran, guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran, menutup pembelajaran.

e. Kesiapan Guru Dalam Melakukan *Assesment*

Proses penilaian atau *assessment* adalah bagian terpenting dalam perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Assesment dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kemahiran peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang ditawarkan. Peraturan Mnetri Pendidikan dan Kebudayaan no. 21 tahun 2022 menyebutkan bahwa penilaian yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif.<sup>29</sup>

*Assesment* formtif dalam kurikulum merdeka yaitu dilakukan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai hambatan dan perkembangan peserta didik untuk kemudian di adakan evaluasi. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran tertentu dan mencakup keseluruhan informasi yang dipelajari selama semester tersebut.

---

<sup>29</sup> Jariah, "Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak."

#### f. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru memiliki empat kompetensi yaitu:<sup>30</sup>

##### 1) Kompetensi pedagogik

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensinya.

##### 2) Kompetensi kepribadian

Kepribadian guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan personal yang harus dimiliki guru yaitu dengan mencerminkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif dan beribawa. Karena guru merupakan sosok teladan yang di contoh peserta didik.

##### 3) Kompetensi social

Kemahiran guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, teman sekelas, orang tua/wali, dan masyarakat luas. didik,

##### 4) Kompetensi professional

---

<sup>30</sup> Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 14.

Pelatihan diperlukan untuk membangun kapasitas guru dalam menugaskan konten baik secara luas maupun mendalam sambil mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Berdasarkan gagasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun aspek-aspek kesiapan yang harus dimiliki oleh guru meliputi kesiapan kognitif, kesiapan perilaku, dan kesiapan sikap/emosi. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sebelum melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, guru harus mengetahui dan memahami secara mendalam konsep, tujuan dan struktur yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

Kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini secara efektif mencakup kemahiran dalam perencanaan pembelajaran, khususnya kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) tersebut untuk mengembangkan modul pengajaran yang selaras dengan kebutuhan budaya, lingkungan, dan keadaan peserta didik. selain itu kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kesiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan

pendahuluan seperti membuka pembelajaran, kegiatan inti yaitu menyampaikan materi, dan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Serta kesiapan guru dalam *assessment* peserta didik meliputi *assessment* formatif dan *assessment* sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

1. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 2 Cempaga” (Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru SD dalam penerapan kurikulum merdeka. jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar dan penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.<sup>31</sup>

Dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada tujuan dan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan assesment peserta didik melalui kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru SD N Singorejo Demak

---

<sup>31</sup> Ni Kadek Candra Purani and I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022): 8–12.

khususnya guru PAI dan Budi Pekerti telah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan guru PAI dan Budi Pekerti yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar, serta *assessment* peserta didik yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar.

2. “Kesiapan Guru Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD” (Nurul Alga Fitri, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru SDN 34/I Teratai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilihat dari: (1) Guru berusaha memaparkan dengan maksimal terkait pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka; (2) Guru mempelajari persiapan dan perencanaan proses pembelajaran; (3) Guru pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi; (4) Guru melaksanakan *assessment* formatif dan sumatif; (5) Sarana dan prasarana mendukung proses implementasi kurikulum merdeka.<sup>32</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yaitu untuk mengetahui kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan

---

<sup>32</sup> Nurul Alga Fitri, “Kesiapan Guru Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD,” *Skripsi*, 2023, 1–78.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan assessment peserta didik dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak. Menghasilkan kesimpulan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak terbilang sangat siap, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak yang telah memahami tujuan, struktur dan konsep kurikulum merdeka belajar sehingga mampu menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan *assesment* peserta didik sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar.

3. “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang” (Suci Kurnia, 2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesiapan kogniti, fisik, psikologis dan finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SDI Surya Buana Kota Malang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, ditunjukkan dengan empat indikasi persiapan. Yaitu kesiapan kognitif, dimana guru memiliki pemahaman yang jelas tentang kurikulum merdeka dan mampu mengembangkan modul pembelajaran dan penilaian. Kesiapan fisik guru, memastikan bahwa semua guru memiliki catatan kesehatan yang baik, kesiapan psikologis mengacu pada keadaan di mana semua guru memiliki minat yang tulus dan dorongan yang kuat untuk mengelola kurikulum merdeka secara efektif,

kesiapan finansial mengacu pada kepemilikan sekolah atas gedung dan infrastruktur yang lengkap.<sup>33</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan *assessment* peserta didik dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak telah siap dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilihat dari aspek kognitif yaitu guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak memahami secara mendalam terkait kurikulum merdeka belajar, aspek perilaku yaitu ketrampilan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, aspek sikap dan emosi yaitu tanggung jawab guru PAI dan Budi Pekerti dalam menjalankan setiap tugasnya sebagai seorang pendidik.

4. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” (Miftahul Arifin 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pengumpulan data

---

<sup>33</sup> Suci Kurnia, “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang,” *Skripsi*, 2023: 1-85.

kuesioner dan wawancara. Temuan hasil penelitian ini yaitu kesiapan guru di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang terdiri dari 5 gugus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi berada pada kategori “tidak siap” sebesar 26,7% (4 guru) dan kategori “siap” sebesar 73,3% (11 guru).<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian ini pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan *assesment* peserta didik dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terbilang sangat siap di lihat dari guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak yang telah memahami kebijakan dan struktur konsep kurikulum merdeka belajar sehingga mampu menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan *assessment* peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar.

5. “Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak” (Ainun Jariyah, 2023). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK

---

<sup>34</sup> Miftahul Arifin, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima,” *Skripsi*, 2023, 1–82.

Darul Mustofa terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan assesment peserta didik dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru TK Darul Mustofa telah memahami konsep implementasi kurikulum merdeka secara komperhensif sesuai dengan faktor kesiapan menurut Hersey dan Blanchard, bahwa guru TK Darul Mustofa memiliki aspek kemauan dan aspek kemampuan dalam penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan *assessment* peserta didik dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak telah memahami konsep implementasi kurikulum merdeka belajar secara komperhensif sesuai dengan aspek kesiapan menurut Bandura, bahwa guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak mampu menyusun modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan menilai peserta didik atau *assessment* secara formatif dan sumatif.

---

<sup>35</sup> Jariyah, "Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak."

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagan penting dalam menggambarkan masalah yang ingin diteliti. dalam penelitian ini masalah yang ingin diteliti adalah kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti yang harus dilaksanakan adalah menyusun perencanaan pembelajaran yaitu membuat modul ajar yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Assessment* peserta didik meliputi *assessment* formatif dan *assessment* sumatif.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merdeka merupakan proses mewujudkan suatu program rangkaian kegiatan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan prosedur yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan penerapan kurikulum merdeka. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana terdapat dalam kurikulum merdeka ini adalah melahirkan peserta didik yang mandiri, inovatif, kreatif, kolaboratif.<sup>1</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan konsep kemerdekaan kepada guru untuk mengajarkan materi pokok, memberikan keleluasaan siswa untuk belajar mandiri sehingga memperoleh tujuan yang diinginkan. Serta memberikan kebebasan kepada sekolah bereksplorasi sesuai dengan konsep yang ada, fasilitas dan sumber daya yang mereka miliki

##### **2. Kesiapan Guru**

Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini tentu memerlukan kesiapan yang matang bagi guru dalam memahami kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam

---

<sup>1</sup>Kunsohadi, "Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya," 2023.

kurikulum merdeka.<sup>2</sup> Kesiapan guru merupakan keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dalam mendidik, membimbing, dan menilai peserta didik melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sebelum melakukan implementasi kurikulum merdeka pendidik harus memahami karakteristik, prinsip dan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum merdeka sehingga dari hal ini guru akan memiliki kesiapan untuk perencanaan pembelajaran seperti menyusun modul ajar, kemudian kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kesiapan dalam assessment untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dan mengutamakan kajian mendalam. Untuk mengumpulkan data dari kenyataan atau situasi yang benar-benar ada di lapangan dengan teknik kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi untuk mengungkap fenomena atau pengalaman yang terjadi pada partisipan yang disajikan dalam bentuk deskripsi.<sup>3</sup>

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian fenomenologi ini untuk menjelaskan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>2</sup> Kharisma Romadhon et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1049.

<sup>3</sup> Kaharuddin, "Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 3-4.

Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak sesuai dengan fakta lapangan atau keadaan nyata yang dihadapi.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD N Singorejo Demak Jl. Kalijajar Utara Singorejo, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah. Peneliti memilih SD N Singorejo Demak sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat perijinan penelitian dalam kurun waktu satu bulan yang terdiri dari observasi langsung dilapangan yaitu di SD N Singorejo Demak dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan sumber dimana data di dapat. Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data skunder:

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu suatu data yang diambil peneliti secara langsung melalui informan di lapangan melalui wawancara dan

observasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N Singorejo Demak.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil peneliti secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen, media sosial dan sumber online lain terkait kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah visi dan misi sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dengan cara mengamati dan mencatat gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung kelapangan untuk mengamati kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun instrument observasi penelitian ini yaitu:

- a. Mengamati kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak.

- b. Mengamati kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak.
- c. Mengamati kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam *assessment* peserta didik dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kepala sekolah SD N Singorejo Demak. Wawancara ini dilakukan untuk memproleh informasi mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak.

Instrument yang digunakan peneliti dalam memproleh suatu data menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur untuk memproleh informasi berdasarkan fakta dan secara mendalam tidak meluas pada pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang mendukung dalam proses penelitian. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada di lapangan berupa profil SD N Singorejo Demak, struktur organisasi, visi dan misi SD N Singorejo Demak, modul ajar, kurikulum operasional satuan pendidikan (KOPS) dan data lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

## F. Analisis Data

Proses pemeriksaan dan pembuatan data secara menyeluruh yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan cara lain untuk memfasilitasi interpretasi temuan penelitian dengan tujuan dapat diinformasikan secara luas. Dalam penelitian kualitatif digunakan pendekatan *Model Miles Dan Huberman* dalam analisis data yaitu:<sup>4</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menyederhanakan data dengan mengidentifikasi informasi apa yang penting dan menghilangkan informasi tidak penting sehingga dari data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara secara detail mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama

---

<sup>4</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.

Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak Tahun 2023/2024.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Pengorganisasian data secara koheren dan sistematis dengan menggunakan bahasa naratif memudahkan pemahaman tentang kejadian-kejadian yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat deskriptif karena metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengungkap kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan assessment peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menyajikan data secara jelas.

## 3. Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Verifikasi kesimpulan dilakukan sepanjang proses penelitian. Dengan menguraikan sudut pandang yang diperoleh dari penjelasan sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak Tahun 2023/2024 dapat diambil dari rumusan masalah dengan bukti-bukti spesifik yang ada di lapangan, atau pada tahap akhir ini diambil kesimpulan dari pengolahan data.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi untuk mencari kebenaran data fakta dari berbagai sumber data, meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat 3 triangulasi data yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keandalan data dengan pengecekan data dan mencari informasi dari berbagai sumber lainnya, yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui narasumber dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

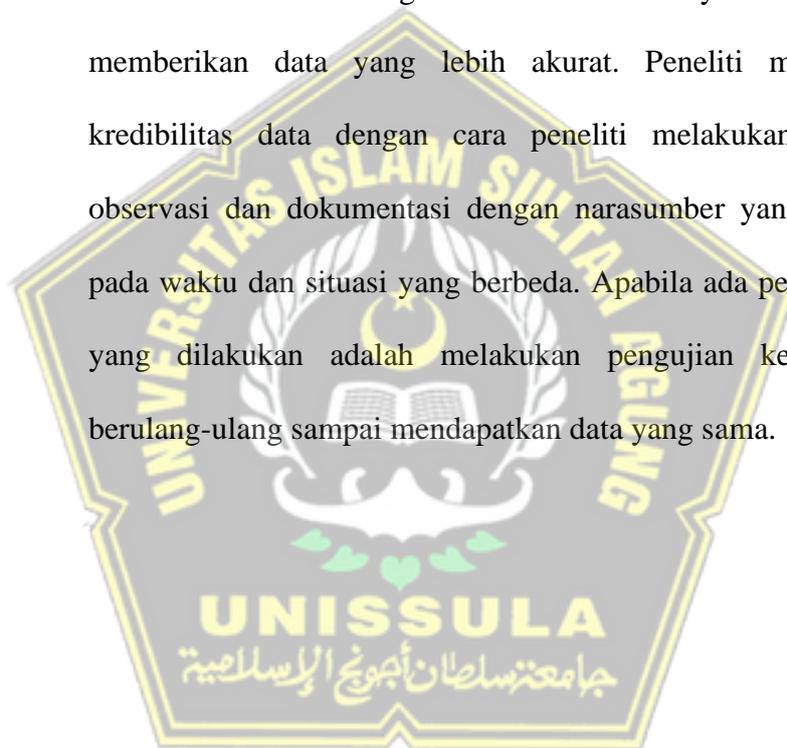
### 2. Triangulasi Teknik

Mengevaluasi keandalan data dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh ketika wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi apakah kejadian dilapangan sesuai dengan data yang di dapat atau tidak. Dalam ketiga prosedur yang digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data memberikan hasil yang berbeda,

peneliti akan melakukan pembicaraan lebih lanjut untuk memastikan keakuratan data.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih akurat. Peneliti menguji ulang kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber yang sama tetapi pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila ada perbedaan maka yang dilakukan adalah melakukan pengujian kembali secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang sama.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pembahasan pada bab ini menjelaskan hasil temuan penelitian mengenai Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Singorejo Demak. Sekolah Dasar Negeri Singorejo Demak merupakan sekolah dasar yang beralamat di Jl. Kalijajar Utara, Singorejo, Kec. Demak, Kab Demak, Jawa Tengah. Sekolah Dasar Negeri Singorejo ini memiliki jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 9 orang dengan klasifikasi 1 orang tenaga pendidik PNS, 5 orang tenaga pendidik PPPK dan 3 orang tenaga pendidik honorer.

Sekolah Dasar Negeri Singorejo ini telah menjadi sekolah penggerak dan sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 yang dilakukan secara bertahap dari kelas I dan IV, kemudian pada tahun 2022 penerapan kurikulum merdeka di laksanakan di kelas II dan V dan dilanjut penerapan kurikulum merdeka pada kelas III dan VI pada tahun 2023. Namun penelitian ini dilaksanakan di kelas V karena peneliti merasa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di tahun ke dua dalam implementasi kurikulum merdeka belajar lebih siap dari tahun

sebelumnya. Serta peserta didiknya yang aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian subjek pada penelitian ini yaitu Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak.

Berikut akan di paparkan identitas Sekolah Dasar Negeri Singorejo Demak:

<b>IDENTITAS SEOKLAH</b>		
1.	Nama Sekolah	SDN Singorejo
2.	NPPSN	20319429
3.	Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Akreditasi Sekolah	Terakreditasi A
6.	Alamat Sekolah	Jl. Kalijajar Utara, Singorejo Kec. Demak, Kab. Demak
7.	Kode Pos	59513
8.	Kelurahan	Singorejo
9.	Kecamatan	Demak
10.	Kabupaten/Kota	Demak
11.	Provinsi	Jawa Tengah
12.	Negara	Indonesia

**Tabel 4. 1 Identitas Sekolah**

## **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Singorejo Demak**

### **a. Visi Sekolah**

SD N Singorejo mengusung visi “Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berakhlak mulia, berkarakter, inovatif, peduli lingkungan dan berprestasi dalam iptek dan intaq sesuai kodrat insani untuk menjawab tantangan zaman.”

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menciptakan siswa yang berakhlak mulia melalui rutinitas tugas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat siswa.

- 3) Menyajikan pembelajaran kreatif, inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik
- 4) Mengikuti perkembangan pendidikan berbasis digital
- 5) Menumbuhkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran
- 6) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk berprestasi
- 7) Mengembangkan sikap dan tindakan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

#### a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- 1) Memenuhi sarana prasarana sekolah untuk mendukung siswa saat belajar di sekolah
- 2) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- 3) Merancang pembelajaran yang mengacu pada profil pelajar pancasila
- 4) Mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat kritis dan kreativitas peserta didik
- 5) Membentuk peserta didik yang menjaga adab dan prinsip-prinsip agama dalam pergaulan
- 6) Menumbuhkan simpati dan empati siswa dalam kepedulian sosial
- 7) Menciptakan program sekolah untuk mengenalkan implementasi global di masyarakat
- 8) Mendesain pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
- 9) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler maupun intrakuler yang dapat menunjang berkembangnya bakat dan minat yang berpusat pada peserta didik
- 10) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

#### b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 Tahun ke-depan)

- 1) Mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa
- 2) Sekolah siap melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi
- 3) Penanaman karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan sehari-hari
- 4) Pembiasaan perilaku tertib dalam ibadah di kehidupan sehari-hari melalui pemantauan secara berkala

---

<sup>1</sup> “Dokumen Visi SD Negeri Singorejo Demak, Senin, 15 Januari 2024,” n.d.

- 5) Melakukan penataan lingkungan sekolah agar semakin bersih, indah, rapi sehingga peserta didik nyaman belajar di sekolah
- 6) Pemenuhan sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran
- 7) Mengembangkan sekolah yang ramah anak
- 8) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah
- 9) Menyelenggarakan kegiatan optimal dalam meningkatkan prestasi sesuai bakat dan minat siswa.

c. Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun ke-depan)

- 1) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah
- 2) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal
- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik
- 4) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik
- 5) Terbinanya peserta didik yang memegang teguh adab dan prinsip keimanan dalam sendi kehidupan
- 6) Membudayakan peserta didik yang memiliki pola pikir sehat, terbuka, dan berwawasan global
- 7) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran belajar dan dasar-dasar komunikasi dan kerjasama
- 8) Tumbuhnya kepercayaan diri dan keberanian mencoba hal-hal baru
- 9) Menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa kompetitif dalam meraih prestasi di bidang olahraga, akademik dan keagamaan
- 10) Menjadikan peserta didik yang memiliki kontrol diri terhadap arus informasi dan perkembangan teknologi.<sup>2</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana SD N Singorejo Demak

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap proses pendidikan

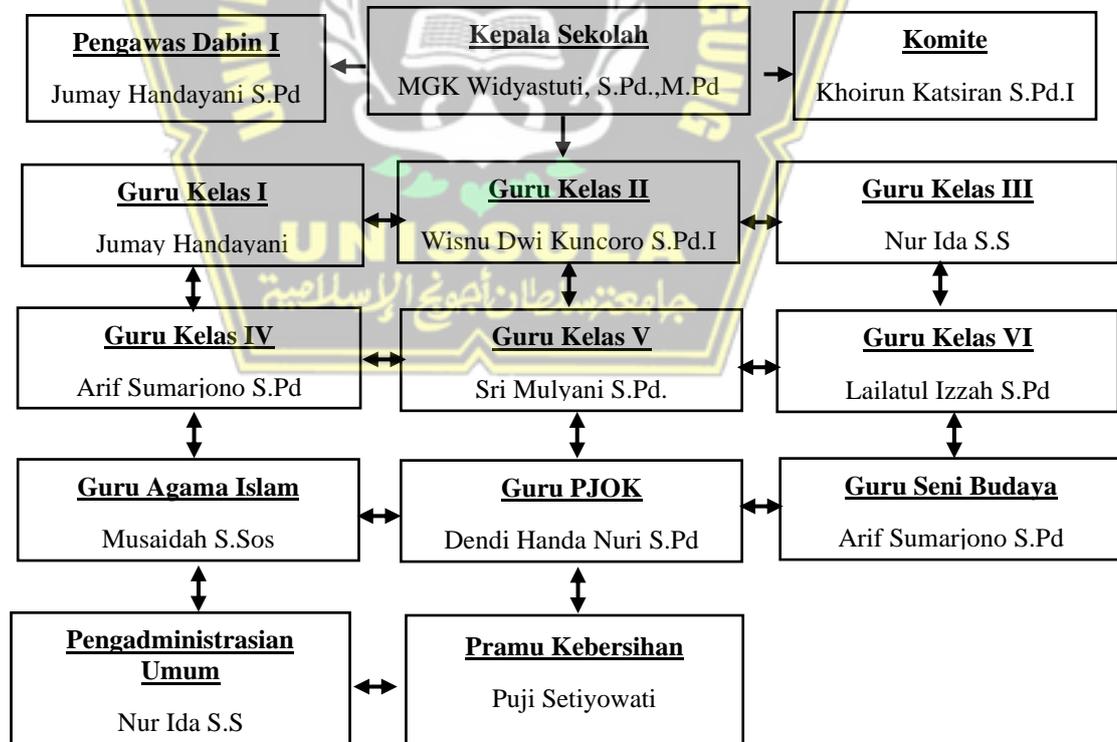
---

<sup>2</sup> “Dokumen Misi SD Negeri Singorejo Demak, Senin, 15 Januari 2024,” n.d.

tidak dapat berjalan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD N singorejo Demak terbilang cukup memadai sehingga pengimplementasian kurikulum merdeka dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana SD N Singorejo Demak meliputi, adanya ruang kelas yang nyaman dari kelas 1 sampai kelas 6, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah dan guru-guru, 1 kamar mandi, 1 mushola, 1 ruang UKS, dan 1 ruang komputer.

### 5. Struktur Organisasi SD N Singorejo Demak

Struktur organisasi digunakan untuk memperlancar pelaksanaan program pendidikan di SD N Singorejo Demak. Berikut struktur organisasi di SD N Singorejo Demak yaitu:



Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Guru

## **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menginterpretasikan informasi tentang kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak. Pada BAB I, BAB II, BAB III telah menjelaskan terkait latar belakang, kajian teoritik, serta metode penelitian sebagai penunjang utama dalam proses penelitian. Selanjutnya pada BAB IV ini akan mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian. Temuan hasil penelitian ini untuk menjawab dari rumusan masalah yang diperoleh dari pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V karena peneliti merasa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di tahun ke dua dalam implementasi kurikulum merdeka belajar lebih siap dari tahun sebelumnya. Serta peserta didiknya yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembahasan temuan hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N Singorejo Demak**

Sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru harus memahami secara mendalam konsep, tujuan dan struktur yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana dalam penelitian ini dimana peneliti melakukan observasi wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru PAI mengenai

pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar diperoleh melalui informasi yang dinyatakan oleh Ibu Maria Goreti Kristanti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak:

“sebagai kepala sekolah saya sangat setuju dengan adanya program kurikulum merdeka karena konsep dan tujuan yang terdapat dalam kurikulum merdeka ini lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya sehingga memudahkan untuk para guru-guru berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga terfokus pada pemberian materi yang essensial untuk lebih membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka ini tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. dalam jenjang sekolah dasar ini terdapat 3 fase yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI.”<sup>3</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terbilang sangat baik. Namun tetap saja terdapat beberapa poin yang dianggap membingungkan bagi beberapa guru seperti yang dijelaskan oleh Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

“secara konsep kurikulum merdeka ini lebih simpel dari kurikulum sebelumnya namun saya sebagai guru PAI masih belum bisa secara optimal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dikarenakan sarana dan prasarana seperti buku pendukung yang kurang memadai, kemudian pelatihan yang dilaksanakan juga masih terbatas.”<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru di SD N Singorejo

<sup>3</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00,” n.d.

<sup>4</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00,” n.d.

Demak memiliki pemahaman yang kuat tentang ide, tujuan, dan struktur kurikulum merdeka. telah memahami konsep, tujuan dan struktur kurikulum merdeka. Meskipun dalam implementasinya masih terdapat beberapa guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena belum banyak publikasi yang mendukung tema Pendidikan Agama Islam, serta pelatihan yang bersifat sporadic dan otonom. Kepala sekolah SD N Singorejo Demak masih berupaya keras menyediakan sarana dan sumber daya yang dibutuhkan guru agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor terpenting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. dalam kurikulum merdeka belajar perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan menyusun modul ajar. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Maria Goreti Kristanti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak terkait merumuskan tujuan pembelajaran (TP):

“sebelum merumuskan tujuan pembelajaran (TP) kami menentukan capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu, capaian pembelajaran ini sudah ditentukan oleh pemerintah tinggal kita *breakdown* menjadi tujuan pembelajaran.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00.”

Mendukung pendapat tersebut, secara lebih lanjut juga diungkapkan oleh Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SD N Singorejo Demak dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP):

“kalau merumuskan tujuan pembelajaran (TP) itu saya sesuaikan dengan kondisi peserta didik terlebih dahulu, kemudian saya melihat contoh dari internet dan saya kembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tadi.”<sup>6</sup>

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Berikut informasi dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) SD N Singorejo Demak menurut Ibu Maria Goreti Kristanti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak:

“Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) ini kita *breakdown* dari tujuan pembelajaran (TP). Alur tujuan pembelajaran ini disusun secara *linear* sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir fase.”<sup>7</sup>

Mendukung pendapat tersebut, secara lebih lanjut juga diungkapkan oleh Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak terkait menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP):

“Seperti yang saya jelaskan tadi dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) sama dengan merumuskan tujuan pembelajaran (TP) yaitu saya melihat contoh dari internet kemudian saya modifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Penyusunan ATP ini digunakan untuk alur pembelajaran agar urut dari awal fase sampai akhir fase.”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00.”

<sup>7</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00.”

<sup>8</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00.”

Perencanaan pembelajaran yang terakhir yaitu menyusun modul ajar. Berikut informasi terkait penyusunan modul ajar yang diungkapkan oleh Ibu Maria Goreti Kristanti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak:

“Jadi intinya itu dalam perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah menyusun modul ajar. Penyusunan modul ajar ini yang menjadi patokan adalah capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu yang di *breakdown* menjadi tujuan pembelajaran (TP) kemudian di *breakdown* lagi menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah menentukan alur tujuan pembelajaran ini bapak/ibu guru di harapkan untuk membuat style konsep pembelajaran seperti apa yang di inginkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. pembuatan modul ajar ini bisa kita contoh dari website yang telah disediakan oleh pemerintah yang kemudian dimodifikasi sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik.”<sup>9</sup>

Mendukung pendapat tersebut, secara lebih lanjut juga diungkapkan oleh Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam menyusun modul ajar yaitu:

“Seperti yang telah saya jelaskan di awal bahwa TP dan ATP itu saling berkaitan dalam menyusun modul ajar. Biasanya saya dalam menyusun modul ajar itu mencari di buku ajar, atau bertanya dengan teman yang satu profesi dengan saya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti atau cara paling mudah itu melihat contoh dari internet. Karena contoh modul ajar ini kan sudah banyak di internet dan bisa akita akses tinggal kita modifikasi aja sesuai kondisi lingkungan atau kebutuhan peserta didik.”<sup>10</sup>

Penegasan di atas semakin didukung oleh temuan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti yang menunjukkan adanya kemajuan positif dalam kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo

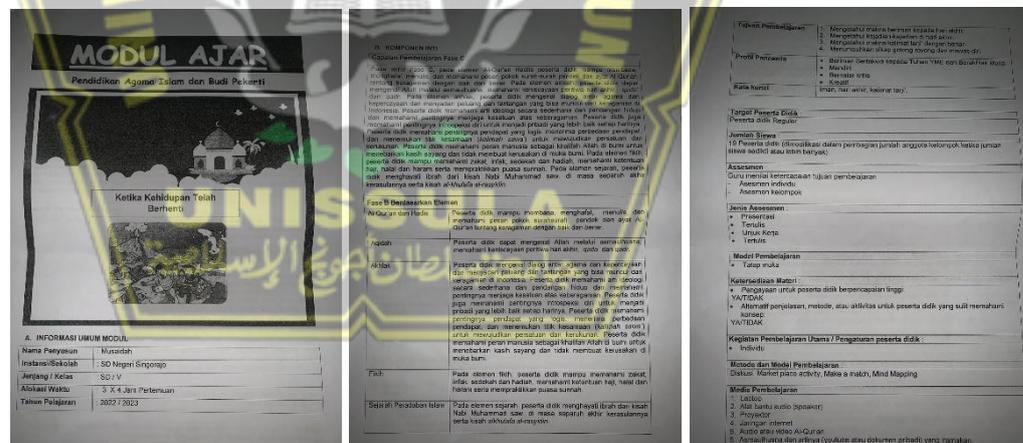
---

<sup>9</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00.”

<sup>10</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00.”

Demak dalam perencanaan pembelajaran. hal ini ditunjukkan oleh para pendidik SD N Singorejo Demak khususnya guru PAI dan Budi Pekerti yang mahir dalam membuat modul pengajaran melalui perumusan tujuan pembelajaran (TP) dan pengorganisasian rangkaian tujuan pembelajaran (ATP) untuk mencapai pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan yang diberikan. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Berikut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi modul ajar yang telah di susun oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP).<sup>12</sup>



Gambar 4. 1 Modul Ajar

<sup>11</sup> “Observasi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Singorejo Demak, Jum’at 19 Januari 2024,” n.d.

<sup>12</sup> “Dokumentasi,Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Jum’at 19 Januari 2024,” n.d.

Kesimpulan yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di SD N Singorejo Demak dalam perencanaan pembelajaran telah siap. Adapun kerkaitan kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran dengan aspek-aspek kesiapan yaitu dapat dilihat dari aspek kognitif yaitu guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak telah memahami kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka, memahami tujuan pembelajaran (TP), memahami alur tujuan pembelajaran (ATP), memahami capaian pembelajaran (CP) serta memahami bagaimana menyusun modul ajar sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran. Asepki perilaku yaitu ketrampilan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kondisi peserta didik dengan merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Asepki sikap dan emosi yaitu guru mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah disusun (TP, ATP, dan modul ajar) serta memperdalam pengetahuan dan wawasan dengan pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar.

## **2. Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N Singorejo Demak**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti dari segala rencana yang telah di buat dan dilaksanakan. Perencanaan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat

berjalan dengan baik. Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran di SD N Singorejo Demak sebagaimana yang telah peneliti temukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan memberikan informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD N Singorejo Demak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di sampaikan oleh Ibu Maria Goreti Kristatnti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran ini kami sesuaikan dengan rancangan modul ajar yang telah di buat. Untuk pengembangan proses pembelajaran kami melakukan kolaborasi bersama-sama karena terdapat komunitas belajar untuk membuat atau mendesain pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan kurikulum merdeka itu. Jadi proses pembelajarannya lebih mengedepankan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru menyampaikan materi di sesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing peserta didik”<sup>13</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut tidak jauh berbeda dengan Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran ini ya saya sesuaikan dengan modul ajar yang telah saya buat di perencanaan pembelajaran tadi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar menumbuhkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Jadi ketika peserta didik sudah mulai merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran di dalam kelas, saya akan mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas seperti di gazebo atau mushola. Untuk pengembangan materi pembelajaran yaitu saya berikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menanamkan nilai-nilai islam dalam diri peserta didik untuk membentuk karakter yang cerdas,

---

<sup>13</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00.”

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka ini.”<sup>14</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan modul ajar yang telah di buat. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan topik Ketika Kehidupan Telah Berhenti diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mempersiapkan media / alat peraga / bahan berupa LCD projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, dan spidol.
- 2) Guru memastikan dan memeriksa kembali bahwa sarana dan prasarana atau media yang di perlukan dalam proses pembelajaran sudah tersedia semua
- 3) Pendidik membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan berdoa, pembacaan surah / ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik

---

<sup>14</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00.”

- 4) Pendidik memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk menarik minat peserta didik terhadap materi yang akan dijelaskan.
  - 5) Guru memberikan apresiasi dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 7.1 (jenazah di keranda di bawa kepemakaman untuk di kuburkan)
  - 6) Guru memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran
    - a) Apa kalian pernah melihat bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor dan tsunami?
    - b) Apakah kalian pernah melihat peristiwa kematian seseorang?
  - 7) Guru Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru menampilkan materi pembelajaran tentang Ketika Kehidupan Telah Berhenti dalam bentuk *power point*
  - 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Ketika Kehidupan Telah Berhenti
  - 3) Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik wajib mendengarkan dan memperhatikan guru dengan seksama
  - 4) Guru meminta peserta didik untuk mencatat point-point penting terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru

- 5) Guru meminta peserta didik secara individu untuk membaca materi yang terdapat pada buku siswa tentang iman kepada hari akhir
  - 6) Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami
  - 7) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman terkait materi yang telah disampaikan
  - 8) Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut
  - 9) Guru juga menggunakan model *saintifik* (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, komunikasi)
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah disampaikan dalam satu pembelajaran
  - 2) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar peserta didiik dapat mempelajari terlebih dahulu

- 4) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi untuk tetap semangat belajar kemudian di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam penutup.<sup>15</sup>

Berikut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>16</sup>



Gambar 4. 2 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di buat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun keterkaitan kesiapan guru

<sup>15</sup> “Observasi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Singorejo Demak, Jum’at 19 Januari 2024,” n.d.

<sup>16</sup> “Dokumentasi, Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka SD Negeri Singorejo Demak, Jum’at 19 Januari 2024,” n.d.

dalam pelaksanaan pembelajaran dengan aspek-aspek kesiapan yaitu, aspek kognitif di lihat dari guru PAI dan Budi Pekerti yang mampu memahami dan menguasai materi Ketika Kehidupan Telah Berhenti sehingga dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik kepada peserta didik. Aspek perilaku yaitu dapat di lihat dari ketrampilan guru PAI dan Budi Pekerti dalam kegiatan awal meliputi salam pembuka, mempersiapkan media atau alat peraga, memeriksa kesiapan, kerapihan dan kehadiran peserta didik, menanamkan motivasi belajar, dan memberikan pertanyaan pematik. Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, meminta peserta didik untuk mencatat point-point penting yang telah disampaikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kegiatan Penutup yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan menutup pembelajaran dengan doa dan hamdalah. Aspek sikap dan emosi yaitu guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo mencerminkan sikap beriman kepada hari akhir dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada sesama, sholat tepat waktu, bersedekah, serta taat pada perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang telah dilarang. Sedangkan emosi yaitu guru PAI dan Budi Pekerti mampu mengendalikan emosi nya ketika mengajar dan menghadapi peserta didik yang butuh bimbingan lebih.

### 3. Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam *Assesment* Peserta Didik dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Singorejo Demak

Terdapat dua kualifikasi penilaian atau *assessment* dalam kurikulum merdeka meliputi *assessment* formatif yaitu penilaian yang dilakukan pada satu babak atau pertengahan pembelajaran serta *assessment* sumatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Sebagaimana informasi atau data yang telah peneliti dapatkan tentang *assessment* formatif SD N Singorejo Demak menurut Ibu Maria Goreti Kristanti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak:

“Dalam kurikulum merdeka istilah penilaian itu diganti dengan *assesmnet*. SD N Singorejo ini melaksanakan tiga *assessment*. Yang pertama adalah *assessment* awal dilaksanakan ketika peserta didik pertama kali masuk sekolah untuk memetakan minat dan bakat peserta didik. Kemudian ketika bapak / ibu guru melaksanakan pembelajaran harian itu maka menggunakan *assessment* formatif. Dan *assessment* formatif ini tidak kami jadikan acuan nilai rapot akan tetapi tetap harus dilaksanakan karena untuk mengetahui seberapa jauh sih peserta didik dalam menguasai materi. Dan jika ada peserta didik yang mengalami nilai dibawah ketuntasan maka guru wajib melakukan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik”<sup>17</sup>

Mendukung pendapat tersebut, secara lebih lanjut juga diungkapkan oleh Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam *assessment* formatif peserta didik yaitu:

“Dalam *assessment* kurikulum merdeka ini saya melaksanakan dua *assessment* yaitu *assesment* formatif dan *assessment* sumatif. dalam *assessment* formatif ini tidak wajib dan tidak dijadikan acuan dalam rapot akan tetapi untuk wilayah Kabupaten Demak ini tetap harus melaksanakan *assessment* formatif. *Assessment* formatif ini

---

<sup>17</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00.”

dilaksanakan pada saat pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, penilaian dari tugas-tugas harian dan penilaian ujian tengah semester (UTS).”<sup>18</sup>

Berikut juga di dapatkan informasi mengenai *assessment* sumatif dari Ibu Maria Goreti Kristanti Widyastuti selaku kepala sekolah SD N Singorejo Demak

“Tadi kan saya sudah jelaskan di awal kalau *assessment* kurikulum merdeka belajar di SD N Singorejo Demak itu ada tiga meliputi *assessment* awal, *assessment* formatif dan *assessment* sumatif. tadi saya sudah jelaskan kalau *assessment* formatif tidak dijadikan acuan raport nah kalau *assessment* sumatif ini dilaksanakan di akhir fase untuk kenaikan kelas atau kelulusan. *Assesment* sumatif ini dilaksanakan di ujian akhir semester (UAS).”<sup>19</sup>

Mendukung pendapat tersebut, secara lebih lanjut juga diungkapkan oleh Ibu Musaidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam *assessment* sumatif peserta didik yaitu:

“Kalau *assessment* sumatif itu ya dilaksanakan di akhir pembelajaran atau fase. Disebut ujian akhir semester (UAS) untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. *Assessment* sumatif ini bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama satu semester. Saya juga mengadakan nilai pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang nilainya dibawah ketuntasan yang telah ditentukan.”<sup>20</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan. Penilaian atau *assessment* di SD N Singorejo Demak ini sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar. yaitu terdapat *assessment* awal, *assessment* formatif dan

<sup>18</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00.”

<sup>19</sup> “Maria Goreti Kristanti Widyastuti, Kepala Sekolah SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Jum’at 19 Januari 2024, 10.00-12.00.”

<sup>20</sup> “Musaidah, S.Sos, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Singorejo Demak, Wawancara Pada Juma’at 19 Januari 2024, 19.00-20.00.”

*assessment* sumatif. Sebagaimana informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang kemudian di buktikan dengan hasil observasi di lapangan secara langsung bahwa guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak telah melaksanakan *assessment* sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar. yaitu *assessment* formatif di laksanakan pada proses pembelajaran atau sebagai ujian tengah semester (UTS) untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. *assessment* sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan di akhir fase sebagai ujian akhir semester (UAS) untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran (TP) atau capaian pembelajaran (CP) sebagai dasar kenaikan kelas ataupun kelulusan.<sup>21</sup>

Berikut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi dari kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam *assessment* peserta didik kelas V SD N Singorejo Demak.<sup>22</sup>

No	NAMA SISWA	MATA PELAJARAN					RATA-RATA	KETERANGAN
		PAI	PKn	IPS	IPA	SBK		
1	ALYANNA AYATUL KHUSUMA	85	85	85	85	85	85	baik
2	ANOKHA DUA DARUL HUDA	85	85	85	85	85	85	baik
3	ANINDA NABILAH SYARIFAH	85	85	85	85	85	85	baik
4	APRILIA ANGGRAH ANGGRAH	85	85	85	85	85	85	baik
5	ARIFAN DANI SANGIAT	85	85	85	85	85	85	baik
6	DAWATI SYARI	85	85	85	85	85	85	baik
7	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
8	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
9	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
10	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
11	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
12	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
13	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
14	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
15	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
16	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
17	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
18	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
19	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik
20	DEWIYATI SARIANINGSIH	85	85	85	85	85	85	baik

Gambar 4. 3 Assessment formatif dan sumatif

<sup>21</sup> “Observasi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Assessment Peserta Didik SD Negeri Singorejo Demak, Jum’at 19 Januari 2024,” n.d.

<sup>22</sup> “Dokumentasi, Assessment Peserta Didik Kelas V SD Negeri Singorejo Demak, Jum’at 19 Anuari 2024,” n.d.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD N Singorejo Demak maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam *assessment* peserta didik telah siap. *Assessment* yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SD N Singorejo Demak sesuai dengan kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu *assessment* formatif dan *assessment* sumatif. Adapun keterkaitan kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam *assessment* peserta didik dengan aspek – aspek kesiapan yaitu, aspek kognitif dimana guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak telah memahami secara mendalam kebijakan penilaian atau *assessment* dalam kurikulum merdeka belajar meliputi *assessment* formatif dan *assessment* sumatif. aspek kesiapan perilaku yaitu ketrampilan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak yang telah melaksanakan *assessment* formatif yaitu guru PAI dan Budi Pekerti melakukan penilaian selama proses pembelajaran, penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kelas, penilaian terhadap nilai-nilai tugas, *assessment* sumatif yaitu ketrampilan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menilai peserta didik di akhir fase untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. Asepek sikap dilihat dari sifat jujur yang terdapat dalam diri guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan *assessment* sedangkan aspek emosi yaitu guru mampu menyampingkan urusan pribadi dan fokus dalam menilai peserta didik tanpa adanya paksaan dan tekanan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang sangat siap. Hal ini dibuktikan dengan aspek kognitif guru yang telah memahami konsep, tujuan, struktur penyusunan modul ajar, merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta memahami tujuan pembelajaran (TP) kurikulum merdeka. Aspek perilaku yaitu ketrampilan guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu menyusun modul ajar dengan menentukan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Aspek sikap dan emosi yaitu guru mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah disusun (TP, ATP, modul ajar) serta memperdalam pengetahuan dan wawasan dengan pelatihan atau workshop.
2. Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini dibuktikan dengan aspek kognitif yaitu

guru PAI dan Budi Pekerti memahami materi pembelajaran dengan topik “Ketika Kehidupan Telah Berhenti”. Aspek perilaku yaitu ketrampilan guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan materi inti dan menutup pembelajaran. aspek sikap dan emosi yaitu guru PAI dan Budi Pekerti mencerminkan sikap beriman kepada hari akhir dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada sesama, sholat tepat waktu serta taat pada perintah Allah SWT dan menjauhi larangnya.

3. Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti SD N Singorejo Demak dalam assessment peserta didik terbilang sangat siap. Hal ini dibuktikan dengan aspek kognitif dimana guru PAI dan Budi Pekerti mampu memahami *assessment* formatif dan sumatif. Aspek perilaku yaitu ketrampilan guru dalam menilai peserta didik sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Aspek sikap dan emosi yaitu kejujuran guru PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan nilai peserta didik serta mampu mengesampingkan urusan pribadi dan fokus pada penilaian atau *assessment*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka peneliti memperoleh temuan yang dapat dijadikan sebagai masukan yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi saya

peneliti mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka belajar

2. Peneliti hanya melaksanakan penelitian pada satu sekolah yang menjadi objek penelitian, oleh karena itu peneliti belum sepenuhnya dalam menggambarkan keadaan untuk mengetahui secara komperhensif mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan metode dan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, Muhammad Akhsanul Muhtadin, Iain Kediri, and Uin Satu Tulungagung. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3 (2023): 31.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 57–66. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>.
- Amalia, Irma Dwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk." *Skripsi*, 2023, 1–2.
- Andina, Faiza Nur. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Js (Jurnal Sekolah)* 7, no. 3 (2023): 396–401. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>.
- Arifin, Miftahul. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *Skripsi*, 2023, 1–82.
- Aryanti, Dwi. "Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran ( Learning Loss ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023, 67.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 214.
- Choli, Ifham. "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 23.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.
- Firliani, Nur Ibad, Nauval, and Iik Nurhikmayati. "Teori Throndike Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 2019, 823–38.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- Fitri, Nurul Alga. “Kesiapan Guru Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD.” *Skripsi*, 2023, 1–78.
- Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah. “Paradigma Kompetensi Guru.” *Jurnal PGSD UNIGA 2*, no. 1 (2023): 14.
- Jariyah, Ainun. “Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak,” 2023, 13–26.
- Kaharuddin. “Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 3–4.
- Khoirurrijal. *Buku Pegangan Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kunsohadi. “Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya,” 2023.
- Kurnia, Suci. “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang.” *Skripsi*, 2023, 6.
- Makhshun, Toha. “Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 101.
- Mappasiara. “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya).” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 149–51.
- Miftakhul Muthoharoh. “Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Implementasinya.” *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2023): 126.
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* vol.2 (2021): 869.
- Ngaifah, Nur. “Pengaruh Kesiapan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNES*, 2020, 31.
- Putra, Ni Kadek Candra Purani and I Ketut Dedi Agung Susanto. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga.” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022): 8–12.
- Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti. “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November (2022): 21–26.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314.

- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, and Diah Retno Ayuningtyas. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1049.
- Saadudin. "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SDN 11 Kubu Tapan." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 54–67.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, and RR.Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 187.
- Siswanto. "Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FISE UNY." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9 No 2, no. 2 (2011): 95.
- Sitompul, Ferren Audy Febina, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, and Mardinal Tarigan. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5413.
- Sudarto. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 55–66.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 118.
- "Terjemahan Kemenag 2019," n.d.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflih, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49 (2003): 15.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 186.